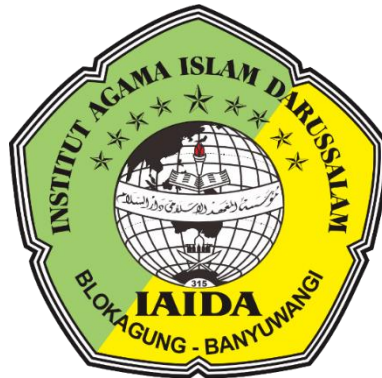


SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

MUHAMMAD BAIHAQI

NIM : 1811110029

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BANYUWANGI

2022

SKRIPSI

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SMK DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Diajukan Kepada Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MUHAMMAD BAIHAQI

NIM : 18111110029

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BANYUWANGI

2022

Skripsi Dengan Judul

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI
SMK DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian skripsi

Pada Tanggal: 16 April 2022

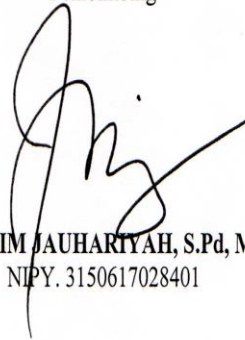
Mengetahui,

Ketua Prodi

A purple circular stamp of the Faculty of Education and Guidance (FTK) at Darussalam Islamic University, Banyuwangi. The stamp contains the text 'INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM', 'FAKULTAS KEBIDYAHN DAN KEGUURAN', and 'FTK BLOKAGUNG-BANYUWANGI'. A black signature is written over the stamp.

NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H
NIPY. 351905109301

Pembimbing

A black signature written over a purple circular stamp, which is partially obscured by the signature.

NUR ANIM JAUHARIYAH, S.Pd, M.Si
NIPY. 3150617028401

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Muhammad Baihaqi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

16 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji:

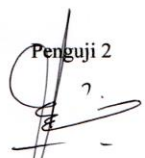
Ketua


Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Penguji 1


MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I
NIPY. 3105929038601

Penguji 2


Hj. HAMIROTUN NAHDLIYAH, S.Pd.I., M.Pd.I
NIPY. 3151217078701

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si
NIPY. 3150801058001

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Q.s Ar Ra'd ayat 11

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang Tua yang sangat penulis cintai dan muliakan Bpk. Waras Hariyono dan Ibu Astuti yang tiada hentinya mencurahkan doa, nasihat, dukungan, pengorbanan, dan kasih sayang dalam mendidik serta merawat penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangnya sebagaimana ia menyayangi anak-anaknya.
2. Kepada yang terhormat seluruh Dewan Pengasuh pondok pesantren “Darussalam Blokagung” yang selalu penulis harapkan ridho, barokah, dan manfaat ilmunya.
3. Kepada Teman Seperjuangan yang selalu memberikan dukungannya, terima kasih juga kepada Keluarga yang selalu memberi semangat dan doa terbaiknya.
4. Kepada Adiku Tercinta dan Bidariku Tercinta yang selalu mensupport dan tidak ada hentinya menasihati. Semoga Allah senantiasa melindungi dan melancarkan segala urusannya.
5. Kepada Semua Sahabat dikampung halaman yang selalu mensupport dan selalu memberi dukungan teman sehingga menjadi tangguh dan kuat atas segala tantangan dan rintangan.

6. Untuk semua sahabat bimbingan seperjuangan saya terimakasih untuk kebersamaannya dan persahabatan dalam perjuangan ini tak akan terlupakan.
7. Untuk semua teman-teman MPI Angkatan 20018 seperjuangan

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Baihaqi
NIM : 18111110029
Progam : Sarjana Strata Satu (S1)
Institusi : MPI IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 16 April 2022
Saya yang menyatakan,

Muhammad Baihaqi
NIM. 18111110029

ABSTRAK

Baihaqi, Muhammad. 2022. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Leadership dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, pembimbing: Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Leadership dan Kompetensi Profesional

Penelitian ini dilatarbelakangi karena peran penting kepala sekolah sebagai leaders dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah merupakan sebuah komponen yang urgen dalam hal meningkatkan kualitas sebuah pendidikan. Di sekolah terdapat dua personel yang paling berperan dan angat menentukan kualitas pendidikan, yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Darusslam Blokagung Banyuwangi. Dan difokuskan terhadap 2 fokus penelitian: (1) Bagaimana Peran kepala sekolah sebagai leadership dalam meningkat kompetensi profesionalisme guru?;(2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?,adapun data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model Triangulasi dan.Analisis data dengan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan berperan sebagai manajer,supervisor dan entrepreneur. Adapun langkah-langkahnya yaitu dengan mendatangkan narasumber, megikutsertakan guru di MGMP(Musyawaharah Guru Mata Pelajaran), PPG(Pendidikan Profesionalisme Guru), dan mengikutkan di workshop pengembangan kompetensi guru. Faktor pendukung meliputi (1) Motivasi dari lembaga sekolah (2) fasilitas yang memadai .sedangkan faktor hambatannya dari personal yaitu dari guru sendiri yang kurang menyadari bahwa kepentingan akan pengembangan keprofesionalanya.

ABSTRACT

Baihaqi, Muhammad. 2022. "The Role of the Principal as Leadership in Improving the Professional Competence of Teachers at SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi". Islamic Education Management Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung, supervisor: Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Sc.

Keywords: Principal's Role, Leadership and Professional Competence

This research is motivated because of the important role of school principals as leaders in improving the professional competence of teachers, principals are an urgent component in terms of improving the quality of an education. In schools, there are two personnel who play a major role and greatly determine the quality of education, namely the principal and the teacher. The principal is a person or educational personnel who has a major role in achieving the success of the management of a school, while the teacher is in another position that plays a major role in the success of the teaching and learning process in the classroom.

The type of research used is descriptive qualitative research. This research was conducted at SMK Darusslam Blokagung Banyuwangi. And focused on 2 research focuses: (1) What is the role of school principals as leadership in increasing teacher professional competence?; (2) What are the inhibiting and supporting factors for the role of school principals as leaders in improving teacher professional competence? observation, interviews, and documentation. Techniques Check the validity of the data in this study using the triangulation model and interactive data analysis with three models, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the role of the principal of SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi in improving the professional competence of teachers by acting as a manager, supervisor and entrepreneur. The steps are by bringing in resource persons, involving teachers in MGMP (Subject Teacher Conference), PPG (Teacher Professionalism Education), and participating in teacher competency development workshops. Supporting factors include (1) motivation from school institutions (2) adequate facilities, while the inhibiting factors are personal, namely from teachers themselves who are less aware of the importance of professional development.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., Skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at selaku Ketua Senat IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I selaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
4. Dr. Siti Aimah, S.Pd.i, M.Si. selaku Dekan Fak. Tarbiyah Dan Keguruan IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
5. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
6. Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing Dalam Penulisan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
8. Dan semua pihak baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya Penulisannya skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena, dengan kerendahan hati, penulis berharap akan saran

dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wa Jalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal' Alamin.

Blokagung, 16 April 2022

Penulis

Muhammad Baihaqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PRASYARATAN GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Masalah Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Kepala Sekolah	10
2. Kepemimpinan.....	19
3. Kompetensi Guru	24
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Alur Pikir Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti.....	41

D. Informan Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Keabsahan Data	46
H. Analisis Data.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelelitian	49
B. Verivikasi Data Lapangan.....	56
BAB V PEMBAHASAN	62
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian.....	70
1. Implikasi Teoritis.....	70
2. Implikasi Kebijakan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
D. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	36
---	----

DAFTAR GAMBAR

2.1 Alur Konseptual Penelitian	38
4.2 Struktural Guru dan Pegawai SMK Darussalam.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pengantar Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi

Lampiran 5. Data Pedoman Wawancara peneliti

Lampiran 6. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi saat ini dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, dan ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat salah satunya cara pandang warga terhadap pendidikan. Pembelajaran ialah aspek utama dalam pembentukan individu manusia. Apalagi pembelajaran telah memberi warna ekspedisi hidup manusia semenjak manusia itu dilahirkan hingga bisa berhubungan dengan area sekitarnya. Pembelajaran sangat berfungsi dalam membentuk baik ataupun tidaknya individu manusia dalam kehidupan ini bagi dimensi normatif. Ketika dilihat dari sudut pandang yang lain, pembelajaran merupakan sebuah proses pemanusiaan mengarah lahirnya insan bernilai secara kemanusiaan (Danim, 2006).

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja di rancangkan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional

pendidikan merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia

Kepala sekolah merupakan alat penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya yang dapat direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa “ Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo 2005:83).

Menurut Rivai (2003) salah satu cara dalam mempengaruhi proses dalam menentukan sebuah tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut dalam mencapai tujuan organisasi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya adalah salah satu pengertian dari kepemimpinan itu sendiri.. Kepemimpinan adalah seseorang yang dapat memberikan pengaruh pada orang lain untuk membimbing, membuat struktur, dan mencapai sebuah tujuan organisasi (Supriyanto, 2005). Maka dari definisi diatas, dapat disimpulkan,kepemimpinan secara garis besar adalah seorang leader yang

mampu memandu suatu lembaga dan memiliki strategi yang dapat menimbulkan daya tarik masyarakat, dan anggota lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seorang guru yang juga menjadi seorang pemimpin di dalam lembaga pendidikan atau bisa disebut dengan sekolah, ia adalah kepala sekolah. Yang dimana memiliki kemampuan dalam memimpin pengelolaan sumber daya dengan baik, yang dimiliki oleh sekolah yang dipimpinnya dengan baik demi tercapainya tujuan bersama seluruh anggota sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dari kelima kompetensi tersebutlah kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merealisasikan visi misi yang diemban sekolah. Dan hal inilah yang menjadikan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang mampu bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, tanpa lupa dengan adanya konsekuensi yang dihasilkan nanti.

Guru juga merupakan pendidik dan pengajar pada lembaga pendidikan yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Menurut Soetjipto mengemukakan Menjadi seorang guru atau berprofesi sebagai pengajar itu tidak hanya berbekal ilmu pengetahuan saja, namun

seorang guru harus mempunyai kompetensi. Selain itu profesi sebagai seorang guru mempunyai beban yang sangat berat, dia harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakatnya dan jadikan guru sebagai profesi yang sangat mulia, karena untuk menjadi seorang guru pada masa sekarang ini tidak mudah, harus menempuh pendidikan diperguruan tinggi terlebih dahulu kemudian memperbanyak pengalaman-pengalaman mengajar serta memahami psikologi peserta didiknya. Setiap pekerja bisa dikatakan profesional dia selalu berusaha memberikan layanan terbaik untuk para kliennya dan agar pelayanan tersebut baik maka perlu adanya usaha pengembangan profesi. Maka alam bidang pendidikan pekerja profesional adalah guru yang berkompentensi profesional. Guru yang mempunyai kompetensi profesional adalah guru mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai serta melaksanakan tugas profesinya dengan dilandasi rasa tanggung jawab, baik terhadap siswa, masyarakat dan kepada Tuhan.

Paparan tersebut menunjukkan bahawa tenaga pendidik lah merupakan komponen paling menentukan dan terpenting di dalam sebuah pendidikan, karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin dan guru seorang pendidik yang sering berinteraksi dengan siswa-siswi melalui pembelajaran, dan juga ketika pemimpin bisa mengarahkan, membimbing, memimpin dengan baik dengan sesuatu yang diamanatkan maka sebuah lembaga yang dipimpinya akan menjadi lembaga yang berkualitas.

Dalam perspektif Islam kata pemimpin disebut khalifah. khalifah adalah orang yang diserahi amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ

نُصَبِحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat, "Aku ingin menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, "Apakah engkau akan menjadikan orang yang akan menghancurkan dan menumpahkan darah di sana, sementara kami memuliakanmu dan mensucikan namamu? Beliau menjawab, Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah ayat 30)*

Hakikatnya seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya. Adapun kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang harus. Dalam Islam kepemimpinan merupakan amanah yang harus diemban dalam kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al- Qur'an Surat An-Nisa ayat 58 yang pada dasarnya pemimpin harus amanah dan mampu menetapkan hukum dengan adil, sebagai berikut:

لَئِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يُعْطِيكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan sebuah amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi maha melihat. (Q.S An- Nisa Ayat 58).

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia memiliki kewajiban sebagai pemimpin di muka bumi. Tugas kepemimpinan tidak hanya diperlihatkan kepada Nabi Adam, tetapi kepada manusia pada umumnya yang diberi tugas memimpin kelompoknya. Manusia diberi akal untuk berpikir agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Tugas kepemimpinan manusia mencakup semua aspek kehidupan, termasuk masalah pendidikan.

SMK Darussalam Blokagung berdiri pada tanggal 16 Juli 1986 dan lembaga ini mempunyai jurusan diataranya; progam keahlian akutansi manajemen, progam keahlian bisnis daring dan pemasaran, progam keahlian otomotif,progam keahlian tata busana, proga keahlian teknik komputer dan jaringan, dan progam keahlian keperawatan. Dan sekarang SMK Darussalam Blokagung dipimpin oleh Bapak Agus Priyadi, M.T.

SMK Darussalam Blokagung merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan yang ada bawah naungan yayasan pondok pesantren darussalam dimana mendahulukan pengembangan kemampuan seorang siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di tempat lingkungan kerja, melihat dalam peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari.

SMK Darussalam Blogkang merupakan bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mana memiliki tugas penting dalam mempersiapkan peserta didiknya agar bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahliannya, memiliki daya adaptasi dan juga daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja. Dan untuk mewujudkan hal tersebut maka membutuhkan sebuah unsur-unsur yang tidak boleh ditinggalkan yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik karena kedua unsur ini sangat berpengaruh sekali dalam menentukan berkualitas dan tidaknya sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peran urgen dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru agar proses belajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Leadership Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus yang akan diteliti adalah Peran Kepala Sekolah Sebagai Leadership Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai *leaders* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Peran Kepala Sekolah sebagai leader dalam meningkatkan profesionali guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai lidhersip dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada teori kepemimpinan dan Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami teori dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadikan masukan untuk untuk pemimpin kepala sekolah terkait penting meningkatkan kompetensi profesional guru.
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan tema yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Donni Juni P (2017:36) menjelaskan Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan Sekolah . Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun Sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Jadi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar. Menurut dalam Susanto (2016:13) mendefinisikan kepala sekolah sebagai tenaga Fungsional yang diberi tugas dan bertanggung jawab untuk memimpin sekolah yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar atau interaksi antara guru dan siswa.

Mulyasa (2004:126) mendefinisikan bahwa kepala sekolah diperumpamakan sebagai sebuah motor penggerak dan penentu kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan dalam pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan. Danim dalam Hendarman berpendapat bahwa keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kompetensi kepala sekolahnya di samping adanya

guru-guru yang kompeten di sekolah itu. Dalam hal ini Keberadaan kepala sekolah menjadi sangat penting dan vital sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan sekolah. Adapun Kepemimpinan mencakup proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk meningkatkan kelompok dan budaya atau iklim di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan kelancaran sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa semuanya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya siswa, kerjasama sekolah dengan orang tua, dan lulusan yang berkualitas.

b. Fungsi Peran Kepala Sekolah

Menurut Soewadji Lazaruth (1993:20) menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan

mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

Adapun peran pemimpin menurut Iyeng Wiraputra (1976: 10-12) adalah:

- 1) Pemimpin membantu akan terciptanya suatu iklim sosial yang baik. Apabila seorang pemimpin merasa bahwa dirinya sebagai seorang yang membutuhkan kerjasama dengan orang lain, dengan memiliki fungsi khusus, dengan sikap yang didasarkan atas penghargaan terhadap nilai integritas, akan berhasil untuk menciptakan suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan.
- 2) Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri. Pemimpin akan bertanggungjawab dan ikut serta dalam memberikan perangsang serta bantuan kepada kelompok yang dipimpinnya dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 3) Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur-prosedur kerja. Pemimpin membantu kelompoknya dalam menganalisa situasi dan kemudian memutuskan dan menetapkan prosedur yang paling praktis dan efektif untuk diterapkan.

- 4) Pemimpin bertanggungjawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Meskipun pemimpin memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan saran, ia hendaknya jangan membiasakan diri untuk mengambil keputusan bagi orang-orang lain.
- 5) Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggungjawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukannya dan kemudian berani menilai hasilnya secara jujur dan obyektif agar kelompok tersebut mengetahui hasil kerjanya secara nyata.

Perspektif kebijakan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 memiliki tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan:

- 1) Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik atau educator harus menunjukkan komitmen tinggi dan fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah, tentunya hal ini tidak lepas dari pentingnya kompetensi guru, maka kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan mendorong

guru untuk terus meningkatkan kompetensinya, sehingga agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Manajer

Kepala sekolah harus dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat melakukan kegiatan pengembangan keprofesionalismenya melalui berbagai kegiatan pendidikan dan latihan baik yang dilakukan disekolah seperti Musyawroh Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, diskusi profesional dan sebagainya. Atau juga melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah, seperti kesempatan untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak-pihak lain.

3) Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola keuangan dengan baik bahwa untuk mencapai peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran uangnya dengan baik maka dengan hal ini sebagian dapat meningkatkan dan mempengaruhi tingkat kompetensi yang ada disebuah sekolah tersebut. Maka oleh karena itu kepala sekolah juga harus kompeten dalam mengalokasikan anggaran dengan cermat dan tepat untuk kemajuan sebuah lembaga.

4) Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor juga harus mengetahui mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pengajaran yang tepat, media pembelajaran yang digunakan dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.

5) Pemimpin (*leader*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut selalu dapat menumbuhkan kreativitas dan sekaligus mendorong peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan, setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seorang kepala sekolah erat kaitannya dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan tercermin dari sifat-sifatnya yaitu berwibawa, jujur, percaya diri,

bertanggung jawab, komunikatif, dan berani dalam mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, stabil. emosi dan teladan.

Menurut Kartono (2008: 32), gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

a) Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b) Kemampuan Memotivasi.

Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c) Kemampuan Komunikasi.

Kemampuan Komunikasi Adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut

memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

d) Kemampuan Mengendalikan Bawahan.

Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

e) Tanggung Jawab.

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

f) Kemampuan Mengendalikan Emosional.

Kemampuan Mengendalikan Emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

6) Pencipta iklim kerja

Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja dituntut untuk menciptakan Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan membuat setiap guru semakin terpacu untuk menunjukkan kinerja yang unggul, yang dibarengi dengan upaya menunjukkan kompetensinya.

7) Wirausahawan

kepala sekolah sebagai wirausahawan dituntu untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah selalu dapat menciptakan inovasi, keunggulan komparatif, dan memanfaatkan sumber daya dan tantangan sebagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan inovatif di lembaga yang dipimpinnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar siswa dan kompetensi guru.

Sedangkan Menurut Hisrich et al dalam Uhar suharsaputra (2016: 79), entrepreneurship adalah proses, dimana diciptakan sesuatu yang berbeda yang bernilai, dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan, dimana orang menanggung resiko finansial, psikologis, serta sosial, dan orang yang bersangkutan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter, dan kepuasan pribadi sebagai dampak kegiatan.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah

Menurut Karwati dan Donni (2013: 164) kepemimpinan kepala madrasah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala madrasah, baik hard skill maupun soft skill, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya madrasah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di madrasah dengan optimal, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Menurut Robbins dikutip dari Machali (2016:83) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.

Menurut Syafaruddin (2010:68) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di lembag pendidikan. Pemimpin dipercaya oleh mereka yang dipimpin karena otoritas dan kemampuannya mempengaruhi anggotanya untuk melakukan

sesuatu. Orang yang melakukan proses kepemimpinan disebut pemimpin. Sedangkan orang yang dipimpin disebut anggota atau pengikut (*follower*). Dalam berbagai tindakan seorang pemimpin mempengaruhi anggotanya, oleh karena itu peran pemimpin sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas hidup manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, menentukan arah dan kualitas hidup manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Gardner dalam bukunya Husaini Usman (2012: 1) "Pemimpin adalah orang-orang yang menjadi contoh, mempengaruhi perilaku pengikutnya secara nyata melalui sejumlah perasaan-perasaan signifikan pengikutnya". Melihat pendapat Gardner tersebut, pemimpin merupakan orang yang menjadi panutan bagi bawahannya. Agar menjadi panutan yang baik pemimpin harus memberikan contoh sikap dan perilaku yang positif

Sedangkan menurut Davis dan Stogdill dalam Wahjosumidjo (2008:16) mengungkapkan terdapat empat sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu: intelegensi, kematangan dan keluasan pandangan sosial, mempunyai Motivasi dan keinginan Berprestasi, dan mempunyai kemampuan mengadakan hubungan antara manusia.

Istilah persepektif Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang artinya wakil. Penggunaan kata khalifah setelah wafatnya Nabi menyentuh juga makna yang terkandung dalam kata amir (jamak umara) atau penguasa. Kedua istilah tersebut dalam

bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk pada firman Allah SWT dalam surah al Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً... .

Artinya: “*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku sangat ingin menjadikan khalifah di muka bumi*” (Q.S. (2):30).

Sehingga kedudukan nonformal seorang khalifah tidak dapat dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah setelah nabi tetapi merupakan ciptaan Nabi Adam AS yang disebut sebagai manusia yang tugasnya memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat.

Selain kata khalifah, juga disebutkan kata ulil amri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata amir sebagaimana tersebut di atas. Kata ulil amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Nisa(4) ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوا اللّٰهَ وَاَطِيعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولٰٓئِى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulul amri diantara kamu*” (Q.S. (4): 59)

Selain itu dalam Al Qur'an juga disebutkan istilah auliya yang berarti pemimpin yang sifatnya resmi dan tidak resmi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al Maidah (5) ayat 55:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ
رَاكِعُونَ

Artinya: "Sesungguhnya penolong kamu hanya Allah, Rasulnya dan orang-orang yang beriman yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat seraya mereka tunduk kepada Allah" (Q.S. (5):5)

Hadist Rasulullah SAW istilah pemimpin dijumpai dalam kata ra'in atau amir seperti yang disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan Imam Bukhori:

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُنتُمْ رَاعٍ
وَكُنتُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ
عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu 'Umar r.a dia berkata: bahwa Rasulullah SAW. Telah berkata kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. (HR. Bukhori dan Muslim).

Berdasarkan ayat Al Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Islam adalah kegiatan menuntun dan menjadikan sesuatu yang dibawah pimpinannya

menjadi makmur dan maju dalam hal intelektual dan moral. Selain itu juga harus mampu membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridloi Allah Swt.

b. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah

secara umum, tiga gaya kepemimpinan kepala madrasah yang paling luas dikenal adalah gaya kepemimpinan otokritas, demokratis dan laissez faire. Masing-masing diuraikan sebagai berikut: (Karwati dan Donni, 2013: 178)

1) Gaya kepemimpinan otokritas

Gaya kepemimpinan otokritas ini meletakkan seorang kepala madrasah sebagai sumber kebijakan. Kepala madrasah merupakan segala-galanya. Guru, staf, dan pegawai lainnya dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah kepalasekolah.

2) Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya.

3) Gaya kepemimpinan laissez faire

Gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Semua keputusan

dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada guru, staf dan pegawai lainnya.

3. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi guru

Para ahli memberikan definisi yang bervariasi tentang pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan ini cenderung muncul dalam redaksi dan liputan. Sedangkan inti dasar pemahaman memiliki sinergi antara pemahaman yang satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai oleh berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pengajar (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai siswa.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kompetensi” (competence) diartikan sebagai mampu atau kesanggupan (KBBI 2002:584). Kompetensi dirumuskan sebagai tugas yang memadai, atau kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan oleh jabatan seseorang (Roestiyah 1986:4). Tidak jauh berbeda dengan Roestiyah, Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu profesi (Sudjana 1988:17). Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tugasnya (Sardiman

1986:161). Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini seorang guru. Selain itu, kompetensi adalah kemampuan dasar, keahlian, dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) secara tegas dinyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai, oleh guru dan dosen dalam melaksanakan keluar tugas profesional”. Bentuk profesi pendidik atau tidak diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Dalam pasal 1 ayat (12) ditegaskan bahwa “ijazah pendidik merupakan alat bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.

PP Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 1 juga menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan usia dini. pendidikan formal awal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional, guru diberikan tunjangan profesi. Pasal 15 PP No. 19 Tahun 2017 mengamanatkan bahwa tunjangan profesi diberikan kepada [a] guru; [b] guru yang ditugasi

sebagai kepala satuan pendidikan; atau[c] guru yang memiliki tugas tambahan. Dengan demikian, pendidik profesional adalah pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pendidik. Seorang guru yang dapat dikatakan sebagai pendidik profesional yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang dalam perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat pendidik.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam. Dan syarat-syarat profesi guru. Profesi merupakan ide-ide yang digunakan untuk menunjuk suatu pekerjaan yang memenuhisyarat yang menuntut pada pekerjaan-pekerjaannya untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi inilah yang menjadi landasan dari profesi, yakni suatu pekerjaan pada umumnya akan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik di tangan orang yang memiliki kewenangan dan keterampilan serta ahli dalam bidangnya.

Agama islam telah mengajarkan bahwa suatu masalah haruslah dijalankan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Kalau tidak, maka masalah itu akan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-nisa' ayat 58 yang artinya:

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat (QS: An-Nisa’:58).

Secara formal sudah menjadi keharusan bahwa suatu pekerjaan profesi menuntut adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi, termasuk hal ini adalah pekerjaan sebagai guru. Persyaratan tersebut dimaksudkan untuk menentukan kelayakan seseorang dalam memangku pekerjaan tersebut. Di samping itu syarat tersebut dimaksudkan agar seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta dapat memberi pelayanan yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka konsep kompetensi dapat diterapkan pada semua bidang. Kompetensi merupakan kebutuhan dasar yang mutlak harus dimiliki. Jika konsep berkaitan dengan proses pembelajaran maka kompetensi yang harus dikuasai adalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kompetensi yang perlu dikuasai adalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu pendidikan. Jabatan seorang guru merupakan salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, standar profesi guru merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat ditawar lagi sebagaimana tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1 bahwa “Standar

Nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen, pembiayaan, penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara terencana dan berkala” (UU No. 20 2003).

b. Landasan Yuridis Kompetensi Guru

Perkembangan upaya peningkatan kompetensi guru dilakukan secara terus menerus. Karena peningkatan kompetensi memiliki payung hukum yang jelas sebagai pelindung terhadap tuntutan profesionalisme. Payung hukum kompetensi guru yang terkait dengan program sertifikasi guru didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Batang Pendidikan Nasional. Pasal 40 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 menjelaskan bahwa pendidik (guru) berkewajiban: Menciptakan suasana yang menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis; memiliki komitmen profesional yang bermakna terhadap pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan menjadi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi, dan jabatan sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya.

Kemudian kompetensi guru secara jelas tertuang dalam UU no. 14 Tahun 2005. Hal-hal yang lebih bersifat teknis dan penjabarannya dapat dipertimbangkan melalui PP no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu pendidik harus memiliki

kualifikasi dan kompetensi akademik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam UU No. 14 tahun 2005 adalah:

- 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1).
- 2) Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan untuk kehidupan yang memerlukan keahlian, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi (UU 14/2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1).
- 3) Pengakuan kedudukan guru sebagai seorang profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik (UU 14/2005 tentang Guru dan Dosen pasal 2).

Guru yang profesional wajib memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang tentang Guru dan Dosen yang meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, seorang calon guru (pendidik) harus memiliki latar belakang pendidikan guru yang relevan dengan bidang keilmuannya.

Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik
- b) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- f) untuk kepentingan pembelajaran
- g) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- h) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- i) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
- j) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- k) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut Profesional, jika ia mampu menguasai keterampilan dan keterampilan teoritis dan praktis dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu pada kemampuan teoritis dan praktek lapangan. Secara rinci, kemampuan profesional dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diajarkan
- b) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diajarkan
- c) Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan praksis penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d) Mengembangkan diri dan kinerja profesional mereka dengan mengambil tindakan reflektif dan menggunakan TIK.
- e) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam UU no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, secara tegas disebutkan bahwa hak dan kewajiban guru meliputi:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
- b) Menerima promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerjanya;
- c) Memperoleh perlindungan dalam menjalankan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d) Mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung kelancaran tugas keprofesian;
- f) Memiliki kebebasan untuk memberikan penilaian dan ikut serta dalam menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan peraturan pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugasnya;
- h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi akademik;
- k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesional di bidangnya.

3) Kompetensi Kepribadian

Kemampuan ini meliputi kemampuan kepribadian, jati diri sebagai pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi ini selalu menggambarkan prinsip bahwa guru adalah orang yang patut dikagumi dan diteladani. Dengan kata lain, guru menjadi panutan bagi siswa atau guru menjadi sumber daya dasar bagi siswa, terutama untuk pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Karena anak bertindak dan berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Pada masa ini, anak-anak lebih banyak meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Itu pula sebabnya, perkembangan awal sering disebut sebagai proses imitasi atau peniruan. Secara khusus, kemampuan ini dapat digambarkan dalam bentuk:

- a) Berjiwa edukatif dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa Indonesia.
- b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat.
- c) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, kebanggaan sebagai pendidik dan percaya diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan orang-orang di sekitarnya. Modal interaksi berupa komunikasi pribadi yang dapat diterima oleh mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, guru harus memiliki strategi dan pendekatan dalam berkomunikasi

yang cenderung horizontal. Namun, pendekatan komunikasi lebih diarahkan pada proses pembentukan komunitas belajar. Selanjutnya, kemampuan sosial tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a) Jadilah inklusif dan bertindak secara objektif.
- b) Beradaptasi dengan lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat.
- c) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesional itu sendiri dan profesi lain, secara lisan dan tertulis atau dalam bentuk lain.
- d) Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Keempat kompetensi di atas merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempat kompetensi tersebut menjadi standar kompetensi dan menjadi standar mutu bagi guru (pendidik) di bidang standar kompetensi.

Guru yang memiliki standar kompetensi dianggap mampu mengembangkan proses pembelajaran di satuan pendidikan. 19

Tahun 2005 pasal 19 ayat (1-3) ditegaskan:

- a) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, serta perkembangan fisik dan psikis peserta didik.
- b) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan contoh.
- c) Setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Empat kompetensi yang telah dirumuskan dalam UU no. 14 Tahun 2005 merupakan standar kompetensi yang harus dikuasai.

c. Standar Kompetensi Guru

Gagasan munculnya sejarah standar dan kompetensi dalam dunia pendidikan, sebenarnya tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia industri itu sendiri. Dalam dunia industri, kualitas merupakan inti dari standardisasi. Istilah kualitas mengandung banyak arti, seperti derajat tindakan sesuai dengan persyaratan, keseluruhan karakteristik yang memuaskan dalam penggunaan suatu produk yang bebas dari cacat (freedom from defect). Dalam dunia industri selanjutnya dikenal istilah ISO, misalnya ISO-9000 yang berarti totalitas karakteristik yang memenuhi kebutuhan.

Pada dunia pendidikan nasional dan yang telah terikat dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu suatu upaya seorang peneliti untuk mencari sebuah perbandingan. Dalam hal tersebut seorang peneliti melaksanakan sebuah pengamatan penulisan untuk beberapa jurnal yang sama dengan judul Peran Kepala Sekolah Sebagai leadership dalam Meningkatkan kompetensi Profesionalisme guru yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh: Mohamad Ali, SDN 1 Pendem (2021) dengan judul “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 1 Pendem”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan di SDN 1 Pendem, dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan hanya terbatas pada satu fokus penelitian yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Pendem.
2. Penelitian dilakukan oleh: Nia Sari , Hamengkubuwono , Saidil Mustar, MIN 1 Rejang Lebong, Bengkulu. (2020) dengan judul “Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Rejang Lebong Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan Miles et al yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Penelitian dilakukan oleh: Candra Wijaya, Achyar Zein, Lahmudin Hasibuan, SMK Muhammadiyah 10 rantau prapat (2020) dengan judul “Kepemimpinan kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA muhammadiyah 10 rantau prapat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

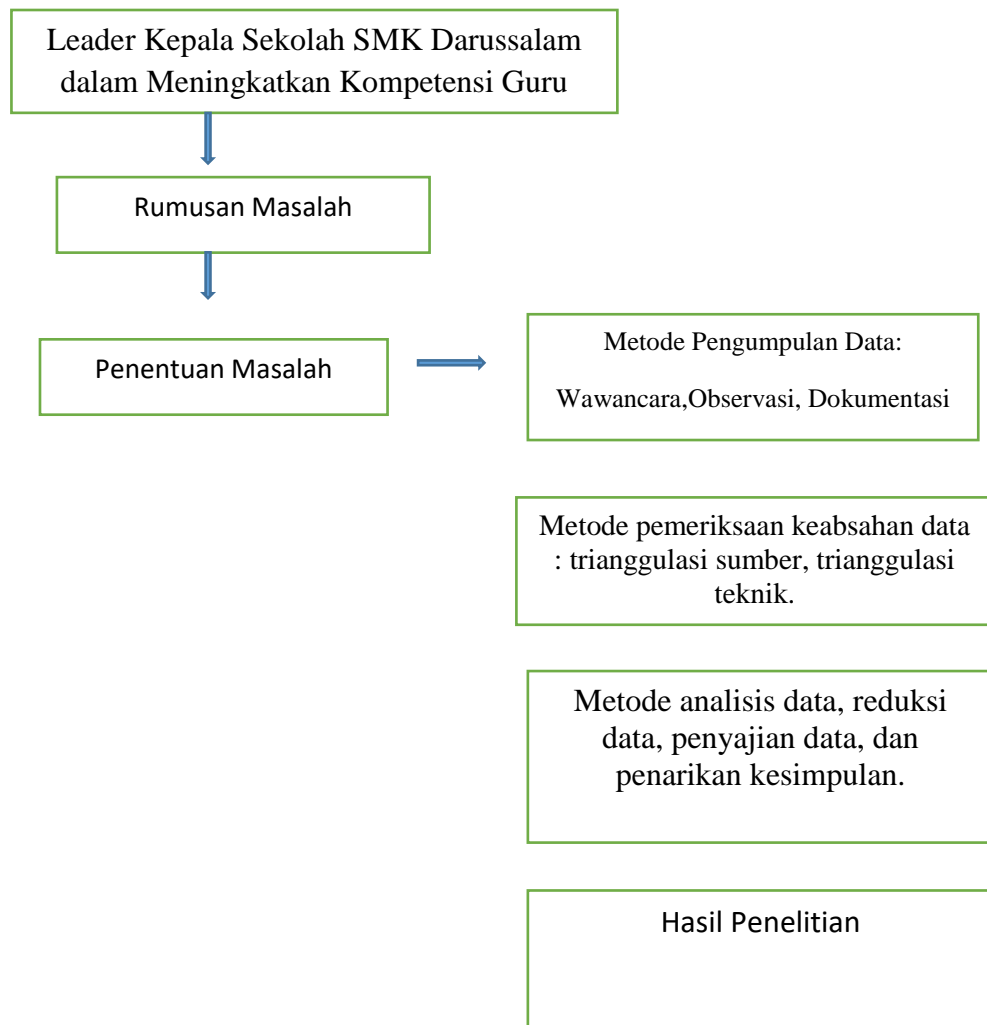
No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohamad Ali,SDN 1 Pendem (2021) dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN 1 Pendem	Mengetahui secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama namun ada perbedaan pada pemebatasan dari analisis datanya, Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya dibatasi pada Satu fokus penelitian, yaitu mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Pendem.

2.	NiaSari,Hamengkubuwono, Saidil Mustar, MIN 1 Rejang Lebong, Bengkulu. (2020) dengan judul “peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru”	Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas guru	Pada penelitian yang dilakukan peneliti tersebut hanya mengkerucut pada satu penentuan dari peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru di MIN 1 Rejang Lebong, Bengkulu.
3.	Candra Wijaya, Achyar Zein, Lahmudin Hasibuan, smu muhammadiyah 10 rantau prapat (2020) dengan judul “kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di smu muhammadiyah 10 rantau prapat	Sama-sama membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesionalitas guru	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitan yang sama namun ada yang beda dalam judul penelitian terdahulu lebih umum dan penelitian sekarang lebih dikhususkan lagi lagi terhadap peran sekolah sebagai lidership dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2022

C. Alur Pikir Penelitian

Secara sederhana alur pikir dari peneliti terkait peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam Blokagung tahun pelajaran 2021/2022 yaitu dengan melihat teori-teori yang sudah ada dan dan menggunakan metode penelitian yang relevan bagi penelitian ini sehingga dapat membandingkan dengan penelitian terdahulu apakah penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu apa berbeda. Adapun alur pikir peneliti secara ringkas bisa dilihat di gambar berikut;



Gambar 2.2: Alur Pikir Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai peran Kepala Sekolah sebagai Leader dalam meningkatkan Profesional Guru Smk Darussalam Blokagung. Pada penelitian ini, peneliti mengimplementasikan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Seperti yang dikutip oleh Moeleong dalam definisi Bogdan dan tailor ia mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan atau bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2002).

Penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tanggulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijabarkan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020:119).

Soegianto mengatakan, bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan secara mendetail dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Melalui metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan (karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka ganti teknik lain), maka kepastian data akan lebih terjamin. Selain itu dengan metode kualitatif, data yang diperoleh diuji kredibilitasnya, dan penelitian berakhir setelah data itu jenuh, maka kepastian data akan dapat diperoleh (Harahap, 2020:120).

Peneliti mencoba memaparkan dan mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah sebagai leadership dalam meningkatkan profesionalisme Guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. Membahas mengenai hal tersebut, Peneliti ingin meneliti bagaimana Peran Kepala Sekolah sebagai leadership dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan hambatannya. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan mewawancarai Kepala sekolah, Guru, dan pihak yang terkait.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak November 2021 sampai dengan Mei 2022 yang meliputi penyajian data dalam bentuk skripsi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap dapat memberikan data atau informasi yang benar dan akurat terhadap yang diteliti. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2007:306) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”. Adapun dalam penelitian ini instrumennya antara lain;

No	Informan	Jabatan	Data yang disampaikan
1	Agus Priyadi M.T	Kepala sekola SMK Darussalam	Pemimpin (<i>leader</i>) dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
2	Wendi Ardi Asadullah S.Pd	WKS. Kurikulum	Kompetensi guru dan peran kepala sekolah
3	Moh Hasyim Sulaiman, S.T	Guru	Kepuasan kerja kepala sekolah Smk darussalam dalam meningkatkan kompetensi guru dan karyawan

4	MUH. MAHMUDI, S.Kom	Guru	Kepuasan kerja kepala sekolah Smk darussalam dalam meningkatkan kompetensi guru dan karyawan
---	---------------------------	------	--

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 308) menyatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen”.

1. Data primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari kepala sekolah SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi

2. Data Sekunder

Sumber ini didapatkan dari dewan guru dan karyawan mendapatkan data terkait pelaporan mengenai kerja atau usaha sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”

1) Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pembagian proses biologis dan psikologis. Dua diantara dari yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah sebuah metode dasar dalam memperoleh data penelitian kualitatif. hal ini sesuai dengan yang dikatakan Matthews dan Ros (2010) “Observasi merupakan upaya pengumpulan data melalui indera manusia”..

Penelitian ini, mengobservasi tentang peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di

SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental oleh seorang. Hal ini, sesuai dengan yang dikatakan Arikunto (2006), “dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda, dsb”.

Dokumentasi pada penelitian ini, adakalanya dengan foto atau dokumentasi data umum diantaranya:

- a. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Darussalam Blokagung
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Darussalam Blokagung
- c. Profil Lembaga SMK Darussalam Blokagung
- d. Letak Geografis dan keadaan lingkungan SMK Darussalam Blokagung
- e. Struktur Organisasi SMK Darussalam Blokagung
- f. Keadaan Jurusan SMK Darussalam Blokagung

3) Wawancara

Wawancara (*Interview*) ialah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dalam interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi (*interview*) dan sumber informasi (*interview*). *Interview* tersebut dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. . Hal ini

sesuai yang dikatakan Sugiyono (2016) menyebutkan pula adanya wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan memberikan sedikit kebebasan kepada *interviewee* untuk mengemukakan pendapatnya Pihak-pihak yang akan menjadi informan dalam wawancara antara lain: Kepala SMK Darussalam, waka kurikulum, guru, dan karyawan tata usaha..

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Saebani dalam Imron (2016 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya:

1. Trigulasi data

Mengenali kebenaran informan dan responden melalui berbagai metode dan sumber data, dalam hal ini selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triagulasi teori

Rumusan informasi yang nantinya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidakvalidan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. Triagulasi metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

4. Trigulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat, yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data yang telah di kumpulkan.

H. Analisis Data

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016 : 75): “Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah, upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan problematikanya. Dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting yang terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema direduksi, Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan “Dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan tema dan sub tema yang ditetapkan oleh peneliti untuk keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan, Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maksudnya yaitu peneliti meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan yang didukung dengan teori-teori pakar, Menurut Soegiono (2011: 53) Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Darussalam Blokagung

Sekolah Menengah Kejuruan SMK Darussalam terletak di pinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik/siswa yang berasal dari kecamatan lain atau luar Jawa, untuk menjangkau SMK Darussalam diharuskan untuk mukim/bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/Pesantren lainnya.

Letak strategis ini akan lebih komplis bila melihat keberadaan SMK Darussalam Blokagung yang berada di kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat kota Banyuwangi.

Sekolah menengah kejuruan SMK Darussalam ialah sekolah yang berdiri pada tanggal 16 Juli 1986, ini adalah salah satu unit pendidikan yang ada di bawah naungan pondok pesantren Darussalam Blokagung yang saat ini dipimpin oleh Bapak Agus Priyadi, M.T dan sejak berdiri sampai sekarang sudah mempunyai jurusan di antaranya:

a. Program keahlian Akuntansi Manajemen.

Program keahlian akuntansi Manajemen ini memproyeksikan siswa untuk:

- 1) Bisa menyelesaikan masalah akuntansi perusahaan, dagang, manufaktur, koperasi, dan perbankan dengan baik secara manual dan komputerisasi.
- 2) Bisa mengoperasikan alat elektronik yang berhubungan dengan Akuntansi Manajemen.
- 3) Bisa mengoperasikan Microsoft office dan myob serta software lain yang berhubungan dengan akuntansi.

b. Program keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)

Program keahlian BDP ini memproyeksikan siswa untuk:

- 1) Bisa melaksanakan layanan prima dalam bidang penjualan.
- 2) Bisa mengoperasikan mesin-mesin bisnis.
- 3) Bisa mengoperasikan Microsoft office dan software lain yang berkaitan dengan penjualan.

c. Program keahlian Otomotif (TKR)

Program keahlian tehnik kendaraan ringan ini memproyeksikan siswa untuk:

- 1) Bisa dan memelihara dan memperbaiki mesin diesel serta sepeda motor dengan berbagai jenis dan merek.
- 2) Bisa melaksanakan mengoperasikan mesin las.
- 3) Bisa mengoperasikan kendaraan roda empat
- 4) Bisa mengoperasikan Microsoft office dan software.

d. Program keahlian tata busana(TB)

Program keahlian tata busana ini memproyeksikan siswa untuk:

- 1) Bisa membuat pola serta mengaplikasikan dalam bentuk jadi sesuai dengan perkembangan dunia model.
- 2) Mampu mengoperasikan Microsoft office, corel dan software.

e. Program keahlian Teknik komputer dan jaringan (TKJ).

Program keahlian Teknik komputer dan jaringan ini memproyeksikan siswa untuk:

- 1) Bisa memperbaiki dan memelihara alat electroni komputer dan lainnya.
- 2) Bisa melaksanakan mengoperasikan computer.
- 3) Bisa mengoperasikan alat elektronik yang berhubungan dengan Bidang.

f. Program Keahlian Keperawatan

Program keahlian Keperawatan ini memproyeksikan siswa untuk:

- 1) Siswa mampu manangani pasien yang sakit.
- 2) Bisa mengoperasikan alat elektronik yang berhubungan dengan Bidang Keahlian Keperawatan.

2. Visi-Misi SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi

a. Visi SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi

Terwujudnya lulusan yang memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja yang profesional dalam menghadapi era global berbasis kepesantrenan dan menjadi SMK rujukan.

- b. Misi SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat meningkatkan profesionalisme siswa sehingga mampu bersaing dan berperan dilingkungan DU/DI (dunia usaha dan dunia industri)
 - 2) Meningkatkan kualitas guru dan tenaga administrasi sehingga mendukung proses pembelajaran di sekolah.
 - 3) Memberikan bekal pada siswa untuk mampu mandiri sehingga mengubah status beban menjadi asset bangsa
 - 4) Meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa/masyarakat, DU/DI, pemerintah/pemda yang mendukung proses pembelajaran di sekolah.
 - 5) Melaksanakan pembelajaran berbasis keagamaan

3. Letak geografis kondisi dan Keadaan Lingkungan SMK Darussalam

a. Kondisi Geografis

Sekolah menengah kejuruan SMK Darussalam terletak di pinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik/siswa yang berasal dari kecamatan lain atau luar jawa, untuk menjangkau SMK Darussalam diharuskan untuk mukim/bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/Pesantren lainnya.

Letak strategis ini akan lebih komplit bila menengok keberadaan SMK Darussalam blokagung yang berada di kawasan

Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat kota Banyuwangi.

b. Kondisi Ekonomi

Struktur Ekonomi masyarakat sekitar SMK Darussalam khususnya, hamper 25% menekuni bidang pertanian, mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani menyewa tanah, buruh tani terikat maupun lepas. Sedangkan sektor Ekonomi perdagangan secara akumulasi berada dalam level 35% dan sisanya 40% menekuni bidang pertukangan dan profesi lain.

SMK Darussalam mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan biaya rendah. Dengan kurikulum yang berbasis lokal ditambah dengan keberadaannya dalam naungan Pondok Pesantren Darussalam tentunya menjadi alternatif bagi komunitas masyarakat Ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

c. Kondisi Keagamaan

Karena berada di lingkungan Pesantren kondisi keagamaan saat ini menempati presentasi 100% beragama islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 98% dan ormas lainnya 2% karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam setruktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang. Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan SMK Darussalam

kedepan karena keberadaan sekolah tersebut sebagai alternative pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi.

d. Keadaan Sekolah

Luas lahan/Tanah SMK Darussalam seluas 1.000 m² dengan Luas Tanah terbangun seluas 200 m² dengan Luas Kebun seluas 50 m² dan Luas Halaman seluas 100 m²

e. Profil lembaga

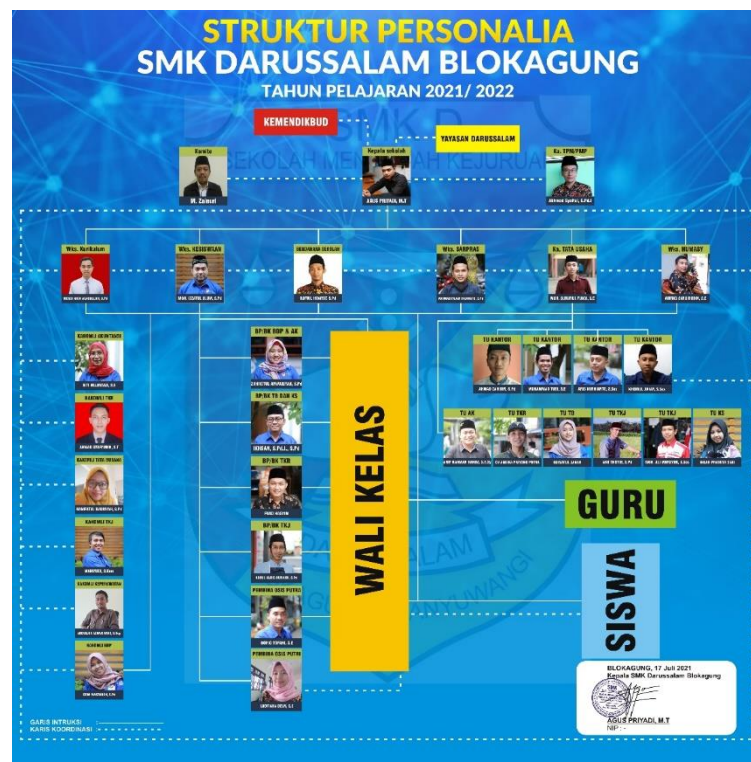
SMK Darussalam Blokagung dengan NPSN : 20525598 dengan Alamat di JL. PON-PES DARUSSALAM BLOKAGUNG dengan Kode Pos :68491 dan teletak Desa/Kelurahan: Karangdoro, Kecamatan/Kota (LN): Kec. Tegalsari Kab Kota/Negara (LN) : Kab. Banyuwangi, Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Jawa Timur dan Status Sekolah SWASTA dan Waktu Penyelenggaraa: Pagi/6 hari dengan Jenjang Pendidikan : SMK dengan Fax: Email smkdblokagung@yahoo.co.id dan Website: <http://smkblokagung.sch.id>.

f. Ketersediaan Jurusan

Fasilitas sekolah di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi

- 1) Lab. Keperawatan
- 2) Lab. Tata Busana
- 3) Lab. Otomotif
- 4) Lab. Komputer & Jaringan
- 5) Lab. KKPI

- 6) Rumah Batik
- 7) Klinik Kesehatan
- 8) Student information center
- 9) BKK (Bursa Kerja Khusus)
- 10) SMK Mini
- 11) Kantin
- 12) Musholla
- 13) Masjid
- 14) Asrama



Struktur Organisasi SMK Darussalam Blokagung

Gambar 4.1 Struktural Guru dan pegawai di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi
(Sumber: SMK Darussalam Blokagung, 2022)

B. Verifikasi Data Lapangan

Verifikasi data lapangan merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara kepada informan yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan informan pendukung lainnya di SMK Darussalam dan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Data Peran kepala Sekolah Sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

- a. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021-2022

1) Kepala Sekolah Sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer artinya kepala sekolah harus mampu mengeloladan mengatur tenaga kependidikan, karena hal itu merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah agar terlaksana kegiatan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan Pernyataanya Bapak Agus Priyadi selaku kepala sekolah SMK Darussalam;

“kepala sekolah sebagai manajer artinya harus mengatur bawahan agar melakukan tugas-tugasnya sesuai job discriptionya secara profesional ,agar terlaksana sebuah kegiatan secara maksimal ketika semua melaksanakan dengan penuh tanggung jawab .

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan penjelasan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur bawahannya agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional.

2) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Selain kepala sekolah Sebagai leader kepala sekolah juga harus mampu memperankan fungsi kepala sekolah sebagai menjadi supervisor karena selain kepala sekolah sudah mengatur lembaga pendidikan dengan sebaik mungkin tapi tanpa pengawasan yang baik maka akan terjadi tidak terlaksananya semua aturan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan kesepakatan yang telah di buat bersama, oleh karena itu Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMK Darussalam yaitu Bapak Agus Priyadi M.T Tanggal Wawancara: 28 Maret 2022 menyatakan bahwa:

“kepala sekolah harus memerankan sebagai supervisor artinya kepala sekolah harus selalu melakukan controlling atau pengawasan setelah meberikan tugas kepada bawahannya dan harus sering menanyakan tugas itu selesai apa belum”.

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan penjelasan bahwa kepala sekolah sebagai manajer juga harus mampu menjadi supervisor artinya harus selalu mengawasi bawahannya agar terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan.

3) Kepala sekolah sebagai entrepreneur

Fungsi peran kepala sekolah dari beberapa peranan peting yang diperankan itu yang paling urgen adalah manajer dan supervisor ,akan tetapi Berdasarkan hasil wawancara dengan

kepala Sekolah SMK Darussalam yaitu Bapak Agus Priyadi M.T

Tanggal Wawancara: 28 Maret 2022 menyatakan bahwa:

“dua pokok fungsi peran kepala sekolah sebagai manajer dan supervisor itu ada satu hal lagi yang harus mampu ketika menjadi kepala sekolah yaitu harus memerankan fungsi sebagai entrepreneur artinya smk itu berbeda dengan sekolah atau intansi lainnya yang tidak bersifat tidak advokasi akan tetapi smk sokolah advokasi artinya kepala sekolah harus mampu menjual sekolahnya di kancah umum dan dan pempublikasikan dengan baik”.

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan penjelasan bahwa kepala sekolah SMK ada peran pokok yang yang harus diprankan yaitu menjadi interten artinya kepala sekolah harus bisa menjual sekolah atau bersaing dikancah pendidikan.

- b. Kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK Darussalam Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Sebuah lembaga pendidikan bisa berkualitas ketika unsur terpenting dalam lembaga disebuah lembaga tersebut berkualitas dan salah satunya yaitu guru oleh karena peran kepa sekolah dalma meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Darussalam sesuai dengan hasil observasi dan Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah SMK Darussalam yaitu Bapak Agus Priyadi M.T Tanggal Wawancara: 28 Maret 2022 menyatakan bahwa:

“dalam meningkatkan profesional guru di SMK Darussalam peran kepala sekolah pertama selalu Mendatangkan Narasumber setiap tahun duakali ,kedua; Mengikutkan Guru di MGMP,ketiga;

Mengikutsertakan guru Workshop, keempat; Mengikuti kualifikasi guru melalui PPG”.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah tersebut diperkuat oleh Informan kedua oleh WKS. Kurikulum juga guru yaitu Bapak Wendi Ardi Asadullah S.Pd Tanggal Wawancara: 03 April 2022 mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas profesional guru selalu mengikutsertakan dewan guru di SMK darussalam melalui PPG(potensi profesionalisme guru) selain itu; Mengikutsertakan MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Mengundang Para Ahli”.

2. Data Tentang Faktor Penghambat peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

- a) Faktor pendukung peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam kepala sekolah menemukan beberapa faktor yaitu faktor pendukung:

1. Faktor Dukungan Lembaga Sekolah

Dengan Dukungan lembaga sekolah responsif akan membantu meningkatkan kompetensi guru agar mampu bersaing dikalangan pendidikan maka hal ini sangat mendukung terciptanya

guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala

Bapak Agus Priyadi sekolah menyatakan ;

“ lembaga sekolah selalu memberi dukungan dan peluang bagi semua tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti di PPG (pengembangan kualifikasi guru) dengan membiayainya sampai selesai ”.

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, memberikan penjelasan bahwa kepala sekolah selalu mendukung pada semua tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya..

2. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung ,baik untuk tenaga kependidikan atau peserta didik dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dan ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMK Darussalam Bapak Agus Priyadi;

“ sarana prasarana merupakan hal yang terpenting dalam sebuah pendidikan karena semua kegiatan membutuhkan tempat atau fasilitas yang baik agar terlaksananya kegiatan dengan maksimal, apalagi di sekolah smk mempunyai program kerja yang setiap bulanya harus direalisasikan yaitu selalu mendatangkan narasumber untuk selalu memperbarui keilmuan guru dan meningkatkan kompetensinya ”.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti bisa disimpulkan bahwa sarana prasaran dalam sebuah pendidikan sangat penting untuk merealisasikan semua kegiatan yang akan dilaksanakan.

- b) Faktor penghambat peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

Adapun faktor yang menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah faktor personal. Rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam mengembangkan diri dan kompetensi profesionalnya untuk mengikuti semua program kerja yang telah disediakan oleh sekolah atau lembaga dan negara. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Bapak Agus Priyadi;

“lembaga yang ada disekolah sudah menyediakan wadah atau tempat untuk semua tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya tapi kadang faktor personal penghambatnya yang kurang menganggap pentingnya program tersebut dan ketidak inginan meningkatkan kompetensinya.”

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti bisa disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari personal atau dari guru .

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah Sebagai leader Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMK Darussalam Blokagung

1. Peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam Blokagung

Sebagaimana yang dijelaskan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 memiliki tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Walaupun banyak peran kepala sekolah yang di undang-undang tersebut Tapi menurut kepala sekolah SMK Darussalam ada 3 fungsi utama kepala sekolah yang sangat penting diantaranya:

- a) Kepala sekolah sebagai Manajer

Keberhasilan kepala sekolah SMK Darussalam” kepala sekolah itu harus bisa berperan sebagai manajer atau pengatur dalam artian kepala sekolah harus bisa mengatur bawahannya dengan baik agar program kerja yang ada di sekolah bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Sebagaimana Menurut Wahjosumidjo (2008: 96) fungsi manajerial kepala sekolah tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b) Supervisor

Sebagai supervisor kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab harus memantau, membina dan memperbaiki proses pembelajaran disekolah maupun dikelas. Maka dari itu kepala sekolah harus menguasai perangkat kemampuan guru. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian selain fungsi kepala sekolah sebagai mananejer menurut kepala sekolah SMK Darussalam kepala sekolah juga harus bisa berperan menjadi supervisor dalam artian kepala sekolah setelah memberikan tugas kepada guru atau karyawanya dia harus mengawasi, mengontrol dan menanyakan tugas yang telah di berikan belum atau sudah dikerjakan. Hal ini sesuai dengan Sergiovanni (1987) menekankan kompetensi kepala sekolah berdasarkan peran utamanya: statesperson leadership, educational leadership, organizational leadership, administrative leadership, supervisory leadership dan team leadership. Jadi, salah satu peran ganda seorang Kepala sekolah adalah menjadi seorang supervisor.

c) Wirausahawan(entepener)

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara di SMK Darussalam selain dua fungsi di atas kepala sekolah juga harus berperan sebagai fungsi intertein yang tak ada di instansi sekolah lain seperti ALIYAH ataupun SMA karena Smk merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk

memasuki lapangan kerjaserta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja oleh karena itu peran fungsi kepala sekolah juga agak berbeda dengan sekolah lain dalam artian kepala sekolah harus bisa menjual atau mempromosikan sekolahnya karena sekolah SMK sekolah yang bersifat advokasi atau kejuruan oleh karena itu termasuk tambahan dari fungsi peran kepala sekolah Di SMK(sekolah menengah kejuruan).

2. Kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam.

Keberhasilan Sekolah atau lembaga ketika tenaga kependidikan berkualitas dan profesional. Maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus mencari inovasi untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru dilembaganya, meliputi ;

- 1) Mendatangkan Narasumber

M mendatangkan Aktif Narasumber merupakan program sekolah rutin setiap Tahunnya dan hal ini dilakukan setiap tahun dua kali yang objeknya seluruh guru SMK Darussalam selain kepala sekolah SMK Darussalam juga mengatakan Setiap jurusan itu mengadakan sendiri dan itu lingkupnya hanya perjurusan seperti Teknik Komputer dan Jaringan(TKJ) mengundang Tim Lenovo dalam meningkatkan keprofesionalanya.

2) Mengikuti Workshop

Menurut pengakuan Sekolah SMK Darussalam juga dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru juga kadang mengikutsertakan di workshop-workshop walaupun tidak rutin

3) Mengikutsertakan MGMP(Musyawah Guru Mata Pelajaran)

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai asosiasi atau himpunan guru yang memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Oleh sebab itu menurut pengakuan kepala sekolah Smk Darussalam mengikutsertakan guru di MGMP itu juga termasuk dari pada langkah atau cara untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru.

4) Mengikutsertakan guru PPG(Pendidikan Profesi Guru)

Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah pendidikan tinggi setelah program pendidikan sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus dalam menjadi guru.

Hal itu sesuai dengan UU no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, secara tegas disebutkan bahwa hak dan kewajiban guru meliputi:

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
2. Menerima promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerjanya;

3. Memperoleh perlindungan dalam menjalankan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
4. Mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung kelancaran tugas keprofesian;
6. Memiliki kebebasan untuk memberikan penilaian dan ikut serta dalam menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan peraturan pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
7. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugasnya;
8. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
9. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
10. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi akademik;
11. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesional di bidangnya

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor Pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Darussalam Blokagung diantara lain:

a) Faktor Dukungan Lembaga Sekolah

Dengan Dukungan dan motivasi lembaga sekolah dan khususnya kepala sekolah yang responsif akan membantu meningkatkan kompetensi guru agar mampu bersaing dikancah pendidikan maka hal ini sangat mendukung terciptanya guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan Davis dan Stogdil dalam wahjosumidjo (2008:16)

mengungkapkan terdapat empat sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu: intelegensi, kematangan dan keluasan pandangan sosial, mempunyai Motivasi dan keinginan Berpretasi

b) Faktor sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik untuk tenaga kependidikan atau peserta didik dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dan hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMK Darussalam Bapak Agus Priyadi;

“ sarana prasarana merupakan hal yang terpenting dalam sebuah pendidikan karena semua kegiatan membutuhkan tempat atau fasilitas yang baik agar terlaksananya kegiatan dengan maksimal, apalagi di sekolah smk mempunyai program kerja yang setiap bulanya harus direalisasikan yaitu selalu mendatangkan narasumber untuk selalu memperbarui keilmuan guru dan meningkatkan kompetensinya”.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat kepala madrasah atau sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah faktor personal yaitu Rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam mengembangkan diri dan kompetensi profesionalnya untuk mengikuti semua program kerja yang telah disediakan oleh sekolah atau lembaga dan

negara. Hal ini sesuai pernyataan kepala sekolah Bapak Agus Priyadi;

“lembaga yang ada disekolah sudah menyediakan wadah atau tempat untuk semua tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan kompetensi profesionalnya tapi kadang faktor personal penghambatnya yang kurang menganggap pentingnya program tersebut dan ketidak inginan meningkatkan kompetensinya.”

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Leadership dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021-2022” sebagai berikut:

1. Peran Kepala sekolah SMK Darussalam sebagai pemimpin *leader* dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMK Darussalam *Pertama*, peran pemimpin meliputi: (1) kepala sekolah sebagai Manajer, (2) kepala sekolah sebagai supervisor (3) kepala sekolah sebagai interten. *Kedua* peningkatan pada kompetensi profesional guru meliputi: (1) mendatangkan Narasumber, (2) mengikutkan MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran), (3)mengikutkan Workshop, (4) dan mengikutkan PPG(Pendidikan Profesi Guru)
2. Faktor pendukung dan penghambat Peran Kepala Sekolah sebagai leader dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru *.Pertama*, Faktor pendukung meliputi: (1) Dukungan Lembaga, karena selalu mendukung tenaga kependidikan untuk selalu meningkatkan

kompetensinya, (2) Sarana prasarana, karena ruangan yang memadai untuk melaksanakan program kerja yang telah diagendakan. *Kedua*, Faktor penghambat, karena faktor personal personal yaitu Rendahnya kesadaran guru untuk mengutamakan mutu dalam mengembangkan diri dan kompetensi profesional nya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan kebijakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Sebuah lembaga pendidikan mempunyai dua unsur yang terpenting yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sekolah sebagai pemimpin harus menerapkan fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah seperti manajemen, supervisor, leader dan guru juga mendapatkan haknya sebagai guru maka akan tercipta sekolah yang baik kita hal itu diterapkan daripada yang tidak menerapkan.

2. Implikasi Kebijakan

a. Dalam fungsi peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme gurus ada hak-hak yang harus terpenuhi seperti memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi akademiknya maka ketika tindakan itu dilakukan kepala sekolah maka dapat menambah kualitas sebuah lembaga..

- b. Berdasarkan hasil analisis, peran kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Jika fungsi kepala sekolah diterapkan dan guru mendapatkan hak-haknya maka lembaga tersebut akan menjadi lembaga yang baik dan berkualitas.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari madrasah yaitu kepala sekolah dan guru. Dan masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah
 - a. Kepala Sekolah untuk terus berusaha meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMK Darussalam Blokagung

b. Hendaknya kendala-kendala yang ada di SMK Darussalam baik internal maupun eksternal selalu dievaluasi dan menacarikan solusi yang terbaik

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengatur waktu sebaik mungkin dan tidak menunda hal baik agar tidak banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, Fuad. 2011. "Pengembangan Profesionalisme Guru" dalam *Modul A Pengembangan Profesionalisme Guru*. UNSRI Palembang.
- Al-Afendi, Muhammad Hamid dan Nabi Amed Baloch. 1980. *Curriculum and Teacher Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University
- Al-Bukhori, Shahih Bukhori, Hadist, 844
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. 2010. Jakarta: Reneka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Reneka Cipta dan Hendarman. 2017. *Revolusi Kinerja Utama*. Jakarta: PT Indeks
- Mulyasa. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah: Membangun Madrasah Yang Bermutu*. Bandung:Alfabeta
- Kartono, Kartini. (2008). *Pemimpin DanKepemimpinan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Grafindo.
- Mustaid, Ahmad Ibrahim Hasibuan dan Candra Wijaya. 2019. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTS Swasta Miftahul Falah Sunggal* 4(2): 201
- Norma Puspitasari. 2013. *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru* Studi Kasus SMK 1 Surakarta, 1(1): 31.
- Mulyasa, E, .2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasib Tua Lumban Gaol dan Paningkat Siburiam. 2018. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1): 66
- Poerwadaminta, W.J.S. 2003 .*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Rivai, V. D. M. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persad

- Soewadji Lazaruth, Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), cet. VI, h. 20
- Sergiovani, Thomas J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston, London, Sydney, Toronto: Ally and Bacon, In
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta:Grasindo dan Robbins, Stephen. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer. 2002 *.Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learnig School*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), h.79
- Wahyosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja G rafindo Persada.
- Wahjosumido. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Kajian Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Keterangan Pengantar Penelitian



Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.28/FTK.IAIDA/C.3/I/2022

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
SMK Darussalam
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD BAIHAQI
TTL : Banyuwangi, 26 Juni 1999
NIM : 18111110029
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Kedung Liwung RT 01 RW 03 Desa Kemiri Kec. Singojuruh
Masa Penelitian : 02 Februari 2022 – 17 Februari 2022
HP :
Dosen Pembimbing : Nur Anim Jauhariyah, S.Pd., M.Si

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Peran Kepala Sekolah Sebagai Leadership Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.


Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.


Blokagung, 02 Februari 2022



Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

2. Surat Keterangan Cek Plagiasi





Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Rabu, April 06, 2022
 Statistics: 2879 words Plagiarized / 11629 Total words
 Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Di era modereninasasi saat ini dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, dan ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat salah satunya cara pandang warga terhadap pendidikan. Pembelajaran ialah aspek utama dalam pembuatan individu manusia.

Apalagi pembelajaran telah memberi warna ekspedisi hidup manusia semenjak manusia itu dilahirkan hingga bisa berhubungan dengan area sekitarnya. Pembelajaran sangat berfungsi dalam membentuk baik ataupun tidaknya individu manusia dalam kehidupan ini bagi dimensi normatif. Ketiaka dilihat dari sudut pandang yang lain, pembelajaran merupakan sebuah proses pemanusiaan mengarah kemanusiaan(Danim:2006).

Ki Hajar Dewantara mengemukakan, pembelajaran ialah aspek terutama buat membentuk manusia berbudi luhur, berkkepribadian, serta bersusila(Wibowo:2012). Dilihat dari hakikatnya pendidikan berfungsi untuk **mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang** sangat **bermatabat dalam rangka mencerdaskan** kehidupan bangsa dan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi maknusia yang berkualiatas dan berintelektual tinggi dan selain itu juga mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia, sertaberiman dan bertakwwa kepada Allah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu **menghasilkan sumber daya manusia yang** sangat berkualitas dan profesional. Dikarenakan sebuah **pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang** berkualitass pula.kualitas pendidikan dipengaruhi oleh seluruh aspek atau komponen-komponen yang ada didalam pendidikan,seperti tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, sumber belajar, saranaa prasaran, iklim pembelajaran,

3. Surat Keterangan Telah Penelitian di SMK Darussalam



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
 (SMK)**
 DARUSSALAM BLOKAGUNG

Status :
 TERAKREDITASI
 Sk. 03.5/BASDA.P/III/06

Website : www.smkblokagung.sch.id - Email : smkblokagung@yahoo.co.id

Alamat : Ponpes. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur Tlp. 081213734208

SURAT KETERANGAN
 No. 31.1 / 066 / SMKD / Ket.KS / 2.A / III / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **AGUS PRIYADI, M.T**
 NIPY : 31206060190094
 Jabatan : Kepala SMK Darussalam Blokagung

Menerangkan bahwa,

Nama : **MUHAMMAD BAIHAQI**
 TTL : Banyuwangi, 26 Juni 1999
 NIM : 18111110029
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 31.5/274.28/FTK.IAIDA/C.3/I/2022 tanggal, 02 Februari 2022. Mahasiswa tersebut *Telah Melaksanakan Penelitian* di SMK Darussalam Blokagung dengan Judul “**Peran Kepala Sekolah Sebagai Leadership dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 30 Maret 2022
 Kepala Sekolah,



AGUS PRIYADI, M.T
 NIPY. 31206060190094

5. Pedoman Wawancara Peneliti

Pedoman Interview skripsi 2022

dengan judul “peran Kepala Sekolah sebagai leadership dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru di SMK Darussalam”

- 1) Bagaimana Pendapat Bapak tentang Peran Kepala Sekolah sebagai leadership atau(pemimpin) di SMK Darussalam?
- 2) Apakah kompetensi Profesionalisme guru mempengaruhi pada kualitas pendidikan di SMK Darussalam?
- 3) Apakah kompetensi profesionalisme guru di SMK Darussalam sudah sesuai dg standarisasi TPM?
- 4) Meliputi apa saja Kompetensi profesionalisme guru di Smk Darussalam?
- 5) Apakah kepala sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Darussalam?
 - a) Langkah- langkah yang harus dilakukan?
 - b) Berapa dana yang di butuhihkan?
- 6) Hambatan-hambatan apa saja yang dialami ketika meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Darussalam ?
- 7) Apakah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMK Darussalam dibantu oleh pihak lain?

1. Foto wawancara

a. Kepala Sekolah SMK Darussalam Blokagung



b. WKS. Kurikulum SMK Darussalam Blokagung



BIODATA PENULIS



Muhammad Baihaqi dilahirkan di Desa Kemiri Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 26 juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Waras Hariyono dan Ibu Astuti.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Kemiri selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMP Manbaul Falah 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Darussalam Blokagung 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Darusslam Blokagung (IADA) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dimulai semester 1 tahun pelajaran 2018/2019.